

PENGARUH GROUP THERAPY REMINISCENCE TERHADAP SUBJECTIVE WELL BEING PADA LANSIA DI POSYANDU BINA SEHAT DESA DONOHUDAN, BOYOLALI

Fariska Mila Cahyani Putri^{*1}, Endang Sri Wahyuni²

^{1,2}Jurusan Terapi Okupasi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta, Indonesia

^{*}Corresponding Author, e-mail: fariskamcp@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Perubahan fisik, sosial, dan emosional pada lansia dapat mempengaruhi *subjective well-being*. Tinggi dan rendahnya SWB lansia berpengaruh terhadap kebahagiaan dan kepuasan hidup. Untuk mencapai kondisi SWB yang optimal, lansia dapat distimulasi dengan mengenang pengalaman masa lalu dengan *reminiscence therapy*. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *group therapy reminiscence* terhadap SWB pada lansia di Posyandu Bina Sehat Desa Donohudan, Boyolali. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode *Pre-Experiment* dengan *One Group Pretest- Posttest Design*. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sesuai kriteria inklusi yang telah ditetapkan peneliti. Analisis data dilakukan dengan SPSS 25. **Hasil:** Responden dalam penelitian ini berjumlah 23 (100%) lansia dengan lanjut usia (60-74 tahun) sebanyak 19 (82,6%). Responden perempuan sebanyak 23 (100%). Pendidikan terakhir didominasi pendidikan sekolah dasar sebanyak 17 (73,9%) . Sejumlah 16 (69,5%) lansia tidak bekerja. Pada hasil uji *Wilcoxon* diperoleh nilai p value 0,001 yang berarti terdapat perbedaan *subjective well-being* terhadap *group therapy reminiscence*. **Kesimpulan:** Penelitian ini menunjukkan bahwa *group therapy reminiscence* berpengaruh terhadap SWB lansia di Posyandu Bina Sehat Desa Donohudan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali.

Kata Kunci : *Lansia, Group Therapy Reminiscence, Subjective Well-Being*

Abstract

Background: Physical, social, and emotional changes in the elderly can affect subjective well-being. High and low SWB of the elderly affects happiness and life satisfaction. To achieve optimal SWB, the elderly can be stimulated by remembering past experiences with reminiscence therapy. **Objectives:** This study aims to determine the effect of reminiscence group therapy on SWB in the elderly in Bina Sehat Integrated Service Post Donohudan Village, Boyolali. **Methods:** This study used the Pre-Experiment method with One Group Pretest- Posttest Design. Sampling used purposive sampling according to the inclusion criteria set by the researcher. Data analysis was performed with SPSS 25. **Results:** Respondents in this study amounted to 23 (100%) elderly with predominantly elderly (60-74 years) as many

as 19 (82.6%). Respondents female as many as 23 (100%). The last education was dominated with elementary school, namely 17 (73.9%) elderly. A total of 16 (69.5%) elderly do not work. In the Wilcoxon test results, the p value is 0.001, which means that there is a difference in subjective well-being towards reminiscence group therapy. **Conclusion:** This study shows that group therapy reminiscence affects the SWB of the elderly in Bina Sehat Integrated Service Post Donohudan Village, Boyolali Regency.

Keywords : *Elderly, Reminiscence Group Therapy, Subjective Well-being*

PENDAHULUAN

Penuaan merupakan suatu proses alami yang dialami oleh lansia. Seorang lansia (lanjut usia) mengalami proses penurunan ditandai dengan perubahan kondisi fisik, psikologis, maupun sosial dalam berinteraksi sosial. Perubahan peran dalam keluarga dan kehidupan lansia. Mencapai usia lanjut menjadikan lansia mengalami ketergantungan dengan orang lain. Berbagai perubahan yang dialami dapat membuat lansia merasakan penurunan kesejahteraan hidup atau dikenal dengan istilah *Subjective Well-Being* (SWB). Proses penuaan membawa perubahan yang signifikan dalam tubuh dan fungsi kognitif, yang dapat mempengaruhi kualitas hidup dan kesejahteraan mereka (Putri, 2021).

Menurut Undang - Undang Republik Indonesia nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia (pasal 1 ayat 2), lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021, jumlah lansia usia 60 tahun ke atas di Indonesia sebesar 10,8 persen atau sekitar 29,3 juta orang. Pertumbuhan penduduk lanjut usia di Indonesia dari tahun ketahun jumlahnya cenderung meningkat. Diperkirakan pada tahun 2045 mengalami peningkatan hingga mencapai 19,9 persen.

Lansia merupakan kelompok populasi yang rentan terhadap perubahan fisik, sosial, dan emosional. Kondisi ini biasanya ditandai oleh kegagalan seseorang yang berdampak pada kemampuan untuk mempertahankan keseimbangan terhadap kondisi stress fisiologis (Putri, 2021). Berbagai perubahan yang dialami lansia mampu mempengaruhi *Subjective Well-Being* (SBW). Tinggi dan rendahnya *Subjective Well-Being* yang dialami lansia mencakup faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kebahagiaan, kepuasan hidup, dan pengalaman positif lansia. Lansia yang memiliki SWB rendah mengalami emosi negatif. Emosi negatif yang berkepanjangan dapat mengganggu seseorang dalam kehidupan sehari-hari, menyebabkan kehidupan mereka menjadi tidak menyenangkan (Abdullahi et al., 2020).

Reminiscence therapy merupakan pendekatan terapeutik yang melibatkan penggunaan kenangan masa lalu untuk meningkatkan kesejahteraan emosional dan kognitif individu. Reminiscence therapy memiliki tujuan untuk mengaktifkan ingatan, merangsang interaksi sosial, dan meningkatkan perasaan positif terhadap diri sendiri dan kehidupan (Cahyono et al., 2021). Terapi kenangan atau reminiscence therapy dapat memberikan kesempatan pada lansia untuk refleksi dan penghargaan terhadap hidup yang telah dijalani.

Reminiscence therapy merupakan salah satu cara menuju kesejahteraan dengan meningkatkan harapan hidup lansia dengan membantu mereka dalam menanggapi masalah saat ini yang mengacu pada pengalaman hidup secara subjektif. Pencapaian *Subjective*

Well-Being pada lansia didasarkan pada perjalanan atau peristiwa hidup yang dilalui. Untuk mencapai kondisi *Subjective Well-Being* yang optimal, lansia dapat distimulasi dengan mengenang prestasi atau pengalaman masa lalu (Firdaus et al., 2019). Memahami peristiwa hidup yang dilalui lansia dapat diterapkan guna melihat respon atau reaksi mereka menghadapi masa pensiun, masa depan mereka, status pernikahan, atau bagaimana mereka membangun lebih bermakna hubungan sosial di luar pekerjaan (Firdaus et al., 2019). Lansia cenderung merasa tertarik dalam menceritakan pengalaman dan mengekspresikan perasaan mereka kepada orang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Firdaus et al. (2019) yang berjudul *the effectiveness of reminiscence therapy in improving elderly's well-being* mengemukakan bahwa untuk mencapai kondisi *Subjective Well-Being* yang optimal, lansia dapat distimulasi dengan mengingat prestasi atau pencapaian masa lalu mereka dengan *reminiscence therapy*. Penelitian selanjutnya dengan judul *Reminiscence Therapy in the Treatment of Depression in the Elderly: Current Perspectives* yang dilakukan oleh Khan et al. (2022) mengemukakan bahwa pengaplikasian *Reminiscence Therapy* menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap depresi, dan merekomendasikan terapi ini sebagai pengobatan rutin untuk depresi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Falah et al. (2022) dengan judul *Pengaruh Terapi Reminiscence terhadap Tingkat Kecemasan pada Lansia dengan Hipertensi* menunjukkan bahwa terapi *reminiscence* memiliki dampak positif terhadap peningkatan fungsi kognitif, mengatasi depresi dan mengurangi kecemasan.

Hasil survei di Kecamatan Ngemplak yaitu Desa Donohudan dengan jumlah penduduk per tanggal 15 Agustus 2022 adalah 7.711 jiwa. Statistik jumlah penduduk Desa Donohudan pada tahun 2020 berdasarkan kelompok umur 60 ke atas yaitu 594. Menurut observasi awal peneliti, Kondisi kesejahteraannya lansia di Donohudan, Ngemplak, Boyolali masih perlu ditingkatkan karena mayoritas lansia sudah tidak memiliki sumber pendapatan yang pasti. Hal tersebut ditandai dengan banyaknya lansia yang sudah tidak bekerja dan menjadi pensiunan. Banyak lansia yang merasa bosan karena sudah tidak lagi produktif seperti sebelumnya. Waktu luang kurang dimanfaatkan dengan baik oleh lansia, mereka menggunakan waktunya untuk duduk-duduk saja.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penelitian ini sangat penting karena lansia memiliki berbagai permasalahan bukan hanya perubahan secara fisik dan psikis, namun perubahan peran dalam keluarga dan kehidupan juga dapat mempengaruhi kesejahteraan individu pada lansia. Penelitian mengenai pengaruh *Group Therapy Reminiscence* terhadap *Subjective Well-Being* belum pernah dilakukan di Desa Donohudan, Boyolali. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “pengaruh *Group Therapy Reminiscence* terhadap *Subjective Well-Being* pada lansia di Posyandu Bina Sehat Desa Donohudan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali”.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif menggunakan metode *Pre-Experiment* dengan penelitian *One Group Pretest- Posttest Design* yaitu desain penelitian eksperimen sederhana yang melibatkan pengukuran variabel dependen pada satu kelompok subjek sebelum dan setelah perlakuan atau intervensi

diberikan (Sugiono, 2017). Alur penelitian adalah lansia yang memenuhi kriteria dilakukan pretest dengan pemeriksaan *Satisfaction with Life Scale* (SWLS), kemudian dilakukan perlakuan *Group Therapy Reminiscence*. Setelah itu dilakukan posttest dengan pemeriksaan *Satisfaction with Life Scale* (SWLS).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan langsung oleh peneliti dengan menggunakan wawancara dan kuesioner. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kondisi secara umum pada lansia. Kuesioner dilakukan dengan menggunakan *instrument Satisfaction with Life Scale* (SWLS). Data sekunder diperoleh dari pihak lain atau sumber yang sudah ada seperti berupa publikasi ilmiah, buku, laporan pemerintah, dan data statistik di desa Donohudan, Kecamatan Ngemplak, Boyolali. Penelitian ini berdasarkan *Etichal Clearance* No. 1.497 / VIII / HREC / 2023 yang dikeluarkan oleh Moewardi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan uraian demografi penelitian berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, dan status pekerjaan.

a. Usia

Tabel 1 menjelaskan bahwa responden pada penelitian ini didominasi oleh lansia dengan usia 60-74 tahun (lanjut usia) sebanyak 19 responden. Tabel 1 sebagai berikut:

Usia (th)	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
60 – 74	Lanjut usia	19	82,6
75 – 90	Lanjut usia tua	4	17,4
Total	23	100	

Sumber: olah data SPSS (2024)

Penelitian ini dilakukan terhadap seseorang yang telah menginjak lanjut usia. Sebanyak 23 lansia menjadi responden dalam penelitian ini. Responden lanjut usia (60 – 74 tahun) sebanyak 19 dan lanjut usia tua (75 – 90) sebanyak 4 lansia. Responden dalam penelitian ini didominasi oleh lanjut usia dengan usia 60 – 74 tahun Menurut data Susenas pada tahun 2023 menunjukkan sebanyak 11,75% penduduk Indonesia adalah lansia. Usia Harapan Hidup (UHH) penduduk di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 73 tahun (Badan Pusat Statistik, 2023). Sedangkan menurut badan pusat statistik sebanyak 63,59 % lansia tergolong lansia muda (60-69 tahun), 27,76 lansia madya (70-79 tahun), dan 8,6% lansia tua (80 tahun ke atas). Hal ini memberikan penegasan bahwa mayoritas penduduk Indonesia saat ini didominasi oleh lansia yang berusia 60 – 69 tahun.

b. Jenis kelamin

Responden pada penelitian ini didominasi oleh jenis kelamin perempuan yang berjumlah 23 lansia (100%). Distribusi sampel berdasarkan jenis kelamin akan dijelaskan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Perempuan	23	100
Laki - laki	0	0
Total	23	100

Sumber: olah data SPSS (2024)

Responden dalam penelitian ini adalah lansia yang memiliki jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 100%. Berdasarkan data dari Balai Desa Donohudan pada tahun 2023, sebanyak 775 jiwa lansia perempuan dan 598 jiwa lansia laki-laki. Penduduk lansia perempuan selalu menunjukkan persentase jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan lansia laki-laki dari tahun ke tahun (Ainistikmalia, 2019). Hal yang sama dikemukakan oleh Kemenkes RI (2023) bahwa lansia perempuan lebih banyak daripada lansia laki-laki disebabkan oleh usia harapan hidup pada perempuan lebih tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah lansia perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah lansia laki – laki.

c. Pendidikan

Distribusi sampel berdasarkan riwayat pendidikan diuraikan pada tabel 3. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa sampel terbanyak yaitu pendidikan terakhir SD dengan jumlah 17 lansia (73,9%). Berikut distribusi berdasarkan riwayat pendidikan:

Tabel 3. Distribusi Berdasarkan Riwayat Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	17	73,9
SMP	5	21,7
SMA	1	4,3
Total	23	100

Sumber: olah data SPSS (2024)

Pendidikan lansia di Posyandu Bina Sehat Desa Donohudan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali yang paling banyak menjadi sampel adalah lansia yang lulus SD/ sederajat yaitu sebanyak 17 (73,9%) lansia, diikuti yang berpendidikan SMP/ sederajat sejumlah 5 (21,7%) lalu SMA/ sederajat 1(4,3%). Data tersebut menunjukkan bahwa sampel di dominasi oleh lansia dengan pendidikan SD.

Data dari Susenas (2023) menunjukkan bahwa mayoritas lansia menamatkan pendidikan tingkat rendah, yakni sekolah dasar (SD) atau sederajat sebesar 32,42% dari total lansia. Menurut Ladaria et al.,(2020) faktor utama lansia tidak sekolah di jenjang lebih tinggi yaitu faktor ekonomi. Pada masa itu lansia dituntut untuk bekerja dan menghasilkan uang untuk membantu perekonomian keluarga. Selain itu, menurut Rahmayani (2021) persepsi masyarakat dulu yang menganggap perempuan tidak diperbolehkan untuk menuntut pendidikan tinggi karena nantinya hanya akan menjadi ibu rumah tangga.

d. Status pekerjaan

Distribusi sampel berdasarkan status pekerjaan diuraikan pada tabel 4. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa sampel terbanyak tidak memiliki pekerjaan dengan jumlah 16 lansia (69,5%). Distribusi berdasarkan status pekerjaan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Berdasarkan Status Pekerjaan

Status Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak bekerja	16	69,5
Buruh pabrik	4	17,4
Penjual donat	1	4,3
Penjahit	1	4,3
Penjual sembako	1	4,3
Total	23	100

Sumber: olah data SPSS (2024)

Berdasarkan pekerjaan responden pada penelitian ini didominasi oleh lansia yang tidak bekerja sebanyak 16 lansia, sedangkan total 7 lansia yang masih bekerja. Penelitian yang dilakukan oleh Riasmini (2022) bahwa lansia di Indonesia masih memungkinkan untuk tinggal bersama anak, menantu, dan cucu. Pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, dan finansial diambil alih oleh keluarga (anak, menantu, atau cucu). Hal tersebut menjadi faktor lansia tidak lagi bekerja. Selain itu terdapat faktor kesehatan yang menghambat lansia untuk bekerja. Kondisi umum yang terjadi pada lansia adalah penurunan tingkat mobilitasnya, kesehatan, dan penurunan intelegensi yang berdampak pada penurunan produktivitas sehingga lansia kesulitan untuk tetap bekerja (Andini et al., 2022).

e. Analisis uji hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Group Therapy Reminiscence* terhadap *Subjective Well-Being* pada lansia di Posyandu Bina Sehat Desa Donohudan.

Analisis uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji wilcoxon signed rank test.

Tabel 5 Hasil Uji *wilcoxon signed rank test*

	n	Rerata (minimum- maksimum)	p
Sebelum <i>group therapy reminiscence</i>	23	14,3 (10-18)	0,001
Sesudah <i>group therapy reminiscence</i>	23	20,4 (15-25)	

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa sampel terdiri dari 23 lansia. Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,001 atau $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Kesimpulan dari uji hipotesis yaitu terdapat perbedaan *Subjective Well-Being* terhadap *Group Therapy Reminiscence* pada lansia di Posyandu Bina Sehat Desa Donohudan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali.

Reminiscence therapy memiliki tujuan untuk mengaktifkan ingatan, merangsang interaksi sosial, dan meningkatkan perasaan positif terhadap diri sendiri dan kehidupan (Cahyono et al., 2021). Ketika mengingat masa lalu lansia cenderung mengabaikan informasi positif dan menikmati kenangan yang mendukung pemikiran disfungsi mereka. Proses *reminiscence* dapat membantu lansia untuk lebih memahami hidup secara realistis dan objektif. *Reminiscence therapy* dapat secara efektif mengelola emosi positif lansia dan meningkatkan rasa harapan dan tujuan mereka dalam hidup (Xu et al., 2023).

Tominari et al. (2021) menunjukkan SWB mengalami peningkatan setelah dilakukan perlakuan *reminiscence therapy*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus et al. (2019) bahwa untuk mencapai kondisi SWB yang optimal, lansia dapat distimulasi dengan mengingat prestasi atau pencapaian masa lalu mereka dengan *reminiscence therapy*. Selama terapi lansia fokus terhadap peristiwa yang menyenangkan di masa lalu dengan tujuan lansia akan merasa lebih bermakna, bahagia, dan mensyukuri hidup saat ini sehingga dapat berdampak pada SWB-nya. Selain itu, Rusjini (2023) juga mengemukakan bahwa *reminiscence therapy* dapat meningkatkan SWB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SWB pada lansia secara signifikan meningkat ke SWB dengan menggunakan *reminiscence therapy*.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *group reminiscence therapy* terhadap *Subjective Well-Being* pada lansia di Posyandu Bina Sehat Desa Donohudan Kecamatan Ngemplak, Boyolali.

Responden dalam penelitian ini berjumlah 23 (100%) lansia dengan didominasi lanjut usia (60-74 tahun) sebanyak 19 (82,6%). Seluruh responden berjenis kelamin perempuan yaitu 23 (100%). Pendidikan terakhir didominasi oleh responden dengan pendidikan sekolah dasar yaitu sebanyak 17 (73,9%) lansia. Sejumlah 16 (69,5%) lansia tidak bekerja.

Terdapat perubahan pada SWB lansia terjadi setelah dilakukan *Group Therapy Reminiscence*. Sebanyak 17 (73,9%) lansia yang telah mencapai SWB netral dan sedikit puas, sedangkan 6 (26,1%) lansia lainnya masih merasa sedikit tidak puas pada SWB-nya.

Reminiscence Therapy memberikan efek positif terhadap SWB lansia dengan nilai p value 0,001 yang berarti terdapat perbedaan *Subjective Well-Being* terhadap *Group Therapy Reminiscence*. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Group Therapy Reminiscence* berpengaruh terhadap *Subjective Well-Being* lansia di Posyandu Bina Sehat Desa Donohudan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini disampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan yang sangat berarti sejak dari persiapan sampai dengan selesainya penelitian ini. Oleh karena itu disampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

- a. Dr. Bambang Kuncoro, BSc, M. OT selaku Ketua Jurusan Okupasi Terapi Poltekkes Kemenkes Surakarta.
- b. Wawan Ridwan S. KM., S.ST M.Kes selaku Ketua Prodi Terapi Okupasi Program Sarjana Terapan Jurusan Okupasi Terapi Poltekkes Kemenkes Surakarta.
- c. Endang Sri Wahyuni, MPH selaku pembimbing yang telah berjasa memberi bimbingan dari awal persiapan hingga terselesaikannya skripsi.
- d. Dr. Ninik Nurhidayah, S.Pd. SST.OT.M.Kes selaku ketua penguji skripsi.
- e. Seluruh keluarga yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat selama pembuatan Tugas Akhir ini.
- f. Seluruh sahabat dan teman yang telah memberikan dukungan dan siap menjadi tempat berkeluhkesah penulis selama pembuatan tugas akhir. Semoga amal dan kebaikan yang telah diberikan, mendapatkan pahala yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullahi, A. M., Orji, R., Rabi, A. M., & Kawu, A. A. (2020). Personality and Subjective Well-Being: Towards Personalized Persuasive Interventions for Health and Well-Being. *Online Journal of Public Health Informatics*, 12(1). <https://doi.org/10.5210/ojphi.v12i1.10335>
- Ainistikmalia, N. (2019). Determinants Of The Elderly Female Population With Low Economic Status In Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 4(2), 85–100. <https://doi.org/10.20473/jiet.v4i2.14033>
- Andini, N. K., Nilakusmawati, D. P. E., & Susilawati, M. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penduduk Lanjut Usia Masih Bekerja. *Piramida*, 9(1), 44–49.

- Cahyono, W., Rahmani, R., & Sukardin, S. (2021). Penerapan Reminiscence Therapy dalam Menurunkan Tingkat Depresi Lansia Kabupaten Lombok Barat. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 13(1), 20–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.36990/hijp.v13i1.242>
- Cahyono, W., Rahmani, R., & Sukardin, S. (2021). Penerapan Reminiscence Therapy dalam Menurunkan Tingkat Depresi Lansia Kabupaten Lombok Barat. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 13(1), 20–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.36990/hijp.v13i1.242>
- Falah, M., Abdulah, M., & Lismayanti, L. (2022). Pengaruh Terapi Reminiscence Terhadap Tingkat Kecemasan Lansia Dengan Hipertensi. *Healthcare Nursing Journal*, 4(2), 368–373. <https://doi.org/10.35568/healthcare.v4i2.2412>
- Firdaus, E. S., Widyarini, N., & Mustika, M. D. (2019). The Effectiveness of Reminiscence Therapy in Improving Elderly's Well-Being. *Humaniora*, 10(3), 191–196. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v10i3.5874>
- Firdaus, E. S., Widyarini, N., & Mustika, M. D. (2019). The Effectiveness of Reminiscence Therapy in Improving Elderly's Well-Being. *Humaniora*, 10(3), 191–196. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v10i3.5874>
- Khan, A., Bleth, A., Bakpayev, M., & Imtiaz, N. (2022). Reminiscence Therapy in the Treatment of Depression in the Elderly: Current Perspectives. *Journal of Ageing and Longevity*, 2(1), 34–48. <https://doi.org/10.3390/jal2010004>
- Ladaria, Y. H., Lumintang, J., & Paat, C. J. (2020). Kajian Sosiologi tentang Tingkat Kesadaran Pendidikan pada Masyarakat Desa Labuan Kapelak Kecamatan Banggai Selatan Kabupaten Banggai Laut. *Jurnal Holistik*, 13(2), 1–15.
- Putri, D. E. (2021). Hubungan FUNGSI KOGNITIF DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA. *Journal Inovasi Penelitian*, 2(4), 1147–1152. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/download/835/658>
- Rahmayani, M. (2021). Persepsi Masyarakat terhadap Pentingnya Pendidikan Tinggi Untuk Kaum Perempuan. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 1(9), 1031–1038. <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i4.2183>
- Rusjini, & Kariasa, I. M. (2023). Peningkatan Kesejahteraan dan Kualitas Hidup Terkait Kesehatan Pada Penderita Demensia Alzheimer Dengan Terapi Kenangan: Tinjauan Sistematis. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 8(2), 337–350. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/%0Ahttps://sinta.kemdikbud.go.id/journals/profile/1162>
- Sugiono. (2017). Sugiyono, 2017:60. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Tominari, M., Uozumi, R., Becker, C., & Kinoshita, A. (2021). Reminiscence therapy using virtual reality technology affects cognitive function and subjective well-being in older adults with dementia. *Cogent Psychology*, 8(1), 1–20. <https://doi.org/10.1080/23311908.2021.1968991>
- Xu, L., Li, S., Yan, R., Ni, Y., Wang, Y., & Li, Y. (2023). Effects of reminiscence therapy on psychological outcome among older adults without obvious cognitive impairment: A systematic review and meta-analysis. *Frontiers in Psychiatry*, 14, 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2021139700>